

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGARUSUTAMAAN GENDER  
MELALUI PROGRAM PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI  
DAN KESEJAHTERAAN PEREMPUAN DI PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Mutiara Septiani Eka Putri**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF GENDER MAINSTREAMING STRATEGY THROUGH IMPROVEMENT OF EMPOWERMENT OF WOMEN ECONOMIC AND WELFARE PROGRAM IN LAMPUNG PROVINCE**

**By:**

**Mutiara Septiani Eka Putri**

Injustice and inequality gender is a unbalanced condition between women in Lampung Province and men characterized by differs treatment, the high level of violence and unemployment women. The Office of Women Empowerment and Child Protection of Lampung Province endeavors to implement Gender Mainstreaming strategy.

This study aims to obtain a description and analysis of Gender Mainstreaming strategy in Lampung Province and its constraints. This research uses descriptive research type with qualitative approach. Data collection is done by interview, documentation, and observation. The results of this study indicate that the strategy of Gender Mainstreaming is implemented through Improvement of Empowerment of Women Economic and Welfare Program, with activities for the Development of the Poor Family in the Development of Creative Economy form of processing training of local natural potential become high value food or handicraft products to

improve village women quality and the Assessment of the Influence of Women's Role to Healthy and Prosperous Families conducted equally in Lampung Province. Implementation has constraints, namely budget constraints, no cooperation with private parties, the absence of non-governmental organizations whose concentration on improving the quality of women in the economic field, mutations of implementers are frequent, and awareness and consistency of program targets that have not been fully developed. The Office of Women's Empowerment and Child Protection needs to make special efforts in establishing cooperation with private parties, encouraging the establishment of women's institutions concentrating on women's economic field, expanding the target of institutional strengthening of Gender Mainstreaming, making the time focused in effective program implementation within 5 years, and women in Lampung Province should think ahead and independent.

**Keywords: Implementation of Strategy, Gender Mainstreaming, Economic Empowerment and Welfare Improvement Program of Women, Justice and Gender Equality.**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI STRATEGI PENGARUSUTAMAAN GENDER MELALUI PROGRAM PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN PEREMPUAN DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh:**

**Mutiara Septiani Eka Putri**

Ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender merupakan kondisi timpang antara perempuan dan laki-laki di Provinsi Lampung yang ditandai dengan perlakuan berbeda antara perempuan dan laki-laki, tingginya tingkat kekerasan dan pengangguran perempuan. Dinas PPPA Provinsi Lampung berupaya mengatasi masalah tersebut dengan mengimplementasikan strategi PUG. Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi dan analisa mengenai implementasi strategi PUG di Provinsi Lampung serta kendalanya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PUG diimplementasikan melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan, dengan kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif berupa pelatihan pengolahan potensi alam setempat menjadi produk makanan maupun kerajinan yang bernilai jual tinggi untuk meningkatkan kualitas perempuan miskin desa serta

Penilaian Lomba P3KSS yang dilaksanakan secara merata di Provinsi Lampung. Implementasinya terkendala keterbatasan anggaran, tidak ada kerjasama dengan pihak swasta, belum adanya LSM yang konsentrasinya pada peningkatan kualitas perempuan pada bidang ekonomi, sering terjadi mutasi pelaksana, serta kesadaran dan konsistensi sasaran program yang belum terbangun secara maksimal. Dinas PPPA perlu melakukan upaya khusus dalam menjalin kerjasama dengan pihak swasta, mendorong terbentuknya lembaga perempuan yang konsentrasi pada bidang ekonomi perempuan, memperluas sasaran penguatan kelembagaan PUG, membuat fokus waktu dalam pelaksanaan program yang efektif dalam 5 tahun, serta perempuan di Provinsi Lampung harus berpikir maju dan mandiri.

**Kata Kunci: Implementasi Strategi, Pengarusutamaan Gender, Keadilan dan Kesetaraan Gender.**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGARUSUTAMAAN GENDER  
MELALUI PROGRAM PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI  
DAN KESEJAHTERAAN PEREMPUAN DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**MUTIARA SEPTIANI EKA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **Implementasi Strategi  
Pengarusutamaan Gender Melalui  
Program Peningkatan Pemberdayaan  
Ekonomi dan Kesejahteraan  
Perempuan di Provinsi Lampung**

Nama Mahasiswa : **Mutiara Septiani Eka Putri**

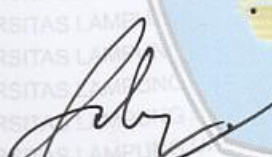
Nomor Pokok Mahasiswa : 1416041062

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

  
**Rahayu Sulistowati, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 19710122 199512 2 001

  
**Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**  
NIP. 19821212 200801 2 017

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

  
**Dr. Noverman Duadji, M.Si**  
NIP. 19691103 200112 1 002



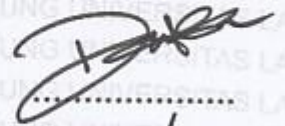
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.**



**Sekretaris : Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**



**Penguji Utama : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**  
**NP. 19590803 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 April 2018**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 April 2018

Yang membuat pernyataan,



**Mutiara Septiani Eka Putri**  
NPM. 1416041062

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mutiara Septiani Eka Putri dilahirkan di Waringin Sari, pada tanggal 16 September 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhlasin dan Ibu Umiyati. Saat ini peneliti bertempat tinggal terpisah dari orang tua, di Perumahan Bumi Citra Lestari, Hajimena, Lampung Selatan. Sedangkan orang tua tinggal di Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Peneliti menempuh pendidikan formal mulai dari TK Islam Terpadu Bustanul Ulum III Gunung Batin Baru hingga tamat tahun 2002, di SD Islam Terpadu Bustanul Ulum III Gunung Batin Baru hingga tamat tahun 2008. Selanjutnya peneliti lulus dari SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar pada tahun 2011 dan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2014 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, peneliti memulai organisasi sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (Himagara) bidang Hubungan Luar dan sebagai KMB X Badan Eksekutif Mahasiswa. Pada tingkat selanjutnya, peneliti menjadi anggota Sumber Daya Organisasi Himagara dan Staff Ahli Kementerian Sosial dan Politik BEM Universitas Lampung, hingga menyelesaikan tanggung jawab sebagai Sekretaris Bidang Rumah Tangga Organisasi Himagara Periode 2016/2017.

## **MOTTO**

Sebaik-baiknya orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an  
dan mengajarkannya  
(HR. Bukhari)

Jangan menunggu inspirasi baru menulis, tapi menulislah, maka inspirasi akan  
hadir dalam tulisanmu  
(Steve Jobs)

Bercerminlah pada kehidupan yang nyata yang telah bapak ibu ajarkan. Teruskan  
perjuanganmu, sisihkan semua harapan yang membuatmu sedih, gelisah, dan tatap  
mata depan yang masih panjang  
(Umiyati)

Nilai terendah bukan kalah, tapi menyerah. Nilai tertinggi bukan menang, tapi  
totalitas  
(Mutiara Septiani Eka Putri)

**PERSEMBAHAN**

*Dengan segala kerendahan hati mengucapkan syukur atas segala*

*karunia dan kasih sayang Allah SWT.*

*Saya persembahkan skripsi ini kepada:*

***Yang tercinta, Ibu, Bapak, dan adik***

*Sumber doa, kasih sayang, dan inspirasi tak terhitung jumlah dan  
masanya*

***Keluarga besar, para sahabat dan teman***

*Terima kasih atas motivasi, cerita, dan pengalaman yang  
berharga*

***Para pendidik serta almamater yang saya banggakan***

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, karunia, dan hidayah tanpa henti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Implementasi Strategi Pengarusutamaan Gender Melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.AN.) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih pada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam banyak hal untuk menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Sosok tidak tergantikan, dunia, panutan, kekuatan, inspirasi dan motivasiku, awal dan akhir, Ibu Umiyati dan Bapak Muhlasin. Terima kasih selalu menyebut nama panjang Ara dalam doa, menjadikan Ara sebagai anak paling berharga dan prioritas utama selain Dhila, mendidik Ara sebagai perempuan kuat, berani, mandiri, intelek, dan berakhlak. Terima kasih telah membuat Ara bisa menulis skripsi yang bahkan ibu bapak tidak pernah buat. Semoga suatu saat dengan segala keterbatasan dan ketidaksempurnaan, Ara bisa menyempurnakan doa, lelah, dan pengorbanan kalian.

2. Bapak Dr. Syarif Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih atas pengetahuan, arahan, motivasi, dan dukungan selama ini,
4. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus pembahas dan penguji yang selalu baik hati dan profesional dalam membahas dan menguji saya. Ibu menjadi inspirasi dan menyadarkan saya bahwa perempuan juga bisa meraih pendidikan tinggi dan kesuksesan di usia muda.
5. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih tidak terhingga untuk ibu, yang selalu sabar membimbing, memotivasi, menginspirasi, dan meyakinkan saya untuk terus maju dan peduli pada masalah gender dan perempuan. Sejak awal mengajukan judul, dengan keinginan, ketertarikan, dan tekad saya memilih untuk membahas gender dan perempuan dengan do'a ibu menjadi pembimbing saya dan do'a saya terkabul. Sehingga saya tidak memiliki penyesalan dan tidak menyerah hingga detik ini.
6. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih tidak terhingga untuk ibu, yang selalu baik hati, teliti, dan tidak lelah dengan sanggahan saya selama proses bimbingan. Terima kasih atas semua analogi untuk membuat saya lebih tertarik, menikmati, dan memahami penulisan skripsi ini. Saya belajar dari ibu untuk membuat orang lebih tertarik dan memahami percakapan. Sama dengan Ibu Rahayu, sejak awal saya sangat

tertarik dengan strategi yang menurut saya unik dan do'a saya terkabul ketika ibu menjadi pembimbing saya.

7. Bapak Simon Sumanjoyo H. S.AN., M.PA. selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas dukungan dan kesabaran yang bapak berikan. Mohon maaf atas segala bentuk kesalahan saya, karena mungkin dari semua mahasiswa bimbingan akademik bapak saya adalah mahasiswa bapak yang paling banyak salah dan khilaf.
8. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan motivasi selama masa kuliah.
9. Bapak Azhari dan Bapak Johari, selaku staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih telah banyak membantu kelancaran administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh informan penelitian, Ibu Nelda, Ibu Wulan, Ibu Nadia, Ibu Nurul, Ibu Nona, Ibu Gelyantina, Bapak Yahya, Bapak Agus, segenap pelaksana Dinas PPPA Provinsi Lampung, Ibu Apriyaningsih, Nenek Musini, dan Mbak Nurjanah, terima kasih telah meluangkan waktu dan perhatian dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Adikku, Fadhila Aisyah Nurunnisa yang berkeyakinan penuh kalau kepala rumah tangga dipanggil ayah, bukan bapak. Katanya, kalau bapak itu panggilan untuk bapak guru. Jadi terserah, aku akan tetap memanggil bapak. Perjalananmu masih panjang, konsisten, jadilah berani, mandiri, kuat, jangan menutup diri, jangan cengeng, lawan kelemahan dan ketakutanmu, *show your passion*, angkat kepalamu, tapi tetap rendah hati. Lanjutkan cita-cita muliamu, buat ibu bapak bangga. Aku berjuang memasang standar yang tidak main-main



dalam berbagai hal termasuk skripsi ini, dengan harapan kamu bisa lebih baik.

Buktikan!

12. Keluarga besar, terkhusus keempat mbahku, yang selalu berusaha mengingat nama panjangku dalam doa panjangnya.
13. Sahabat, penyeimbang, *partner* debat, catatan panjang, *ma broo*, Qori Laras Oktavia, S.E., selamat sejauh ini lo lebih baik dari gue. Terima kasih selalu memotivasi untuk sama-sama melangkah, melihat ke depan, dan berhenti melihat matahari yang nyatanya memang amat sulit untuk dilihat. Terima kasih telah menjadi saksi perjalanan panjang, penampung salam dan kisah tak berujung, yang membuktikan bahwa sahabat itu benar-benar ada, bukan dari kuantitas waktu, cerita, dan tatap muka yang kita punya, tapi dari kualitas waktu dan ceritanya. Lulus uji sahabat. Siapapun yang ingin tahu kisah panjang dan rumitku dari segala segi bisa hubungi dia.
14. Orang-orang yang seperti bayanganku, pensil warna-warniku selama ini, Pika (si super aktif, ulet, dan tidak mudah menyerah. *Moment* paling menyebalkan: tengah malam chat di *What's App* minta do'a restu mau lamaran di hari dan tanggal yang gak pernah ada di kalender tahun 2018), Ni'mah (si penjelajah ruang dan waktu yang selalu duduk di kursi paling depan. *Moment* terbaik: waktu kamu hampir nabrak tiang tarub di depan gedung B), Gusty (si *partner* makan dan ngakak paling *the best*. *Moment* terbaik: waktu kamu batal puasa cuma karena *mie* gelas di Indomaret terus ketahuan karena bau *mie* rebus), Ajun (perempuan *strong*, berani, pendamping penelitian. *Moment* terbaik: waktu kamu bela Ara di sidang pengurus), Nur (plegmatis yang selalu mengingatkan kebaikan. Tetap istiqomah ya, Nur), Okta (pendamping

penelitian, perempuan apa adanya dan paling gak elegan. *Moment* terbaik: waktu kamu dibohongin Gusty Rani kalau dandan jam tangan habis 50 ribu), Rani (si kalem tapi kadang malu-maluin. *Moment* paling sensasional: waktu kamu tiba-tiba keluar dari grup terus Ara diledekin dan akhirnya Ara ngirim *chat* panjang kali lebar), Devi (si bawel, berisik, dan suka gupek yang memilih nasib dan jalan yang beda dari kita), Binter (kawan *djaman doeloe* yang muncul lagi ke permukaan, *partner* Himagara paling menyebalkan), Suci dan Adi (Saksi kepasrahan di atas gunung yang ketawa waktu Ara sama Gusty bilang “kita bisa turun lagi gak, ya”), Kevin-nya Ni’mah yang jauh disana (baru ketemu sekali tapi lulus uji jadi *partner* gila kita). Terima kasih telah mendampingi dan membantu proses panjang dan berharga ini.

15. Pendamping dari masa putih abu-abu, Ria (perempuan yang kadang suka gak jelas, sumber ketawa kalau kumpul, *keep elegant* yaa, yot), Aulia dan Dewi (kayak perangko dari zaman SMA sampai sekarang pun satu kosan, satu jurusan), Pina (paling pecicilan, *hits* media sosial, hidup jangan terlalu santai ya, Pin), Indah (bisa dicontoh sifat kalemnya, *nih*). Terima kasih selalu bertanya kabar dan saling mendo’akan kebaikan.
16. Ibu, Bapak, dan adik-adikku di Gunung Raya, terima kasih atas pengalaman dan do’a yang diberikan. Leni (sebentar lagi jadi dokter kita), Betara (jangan lupa kamu punya anak didik di Gunung Raya), Eka (yang jago masak), Andey (yang suka ganggu kita shalat. Kordes paling gak bisa dibilangin), Ade (yang pernah dilompatin kucing waktu tidur dan gak kerasa), Kak Ata (Maafin kita selalu ninggalin), jangan lupa kita pernah menghabiskan 40 hari bersama. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.

17. Kawan sepaket, Awi (dari zaman SMP sampai kuliah bareng terus ya, sampai bosen gue. Gue gak bisa berhenti ngakak kalau ngomong sama lo), Eki (ingat gak, gue pernah rangking 30 dari 31 siswa waktu SMP?), Zahir (tetangga zaman bocah yang pernah jadi musuh bebuyutan tapi sekarang jadi kawan keliling waktu lebaran), Putra (tetangga belakang rumah. Semoga cita-cita lo bangun pusat pendidikan dan perbelanjaan di Tobong Bata terwujud, ya). Semangat *bro!* Semoga silaturahmi kita tetap terjalin. Untuk Sifa (selama masa SMP lihat di ujung jalan pun langsung putar balik. Ajaib ya, kita bisa damai), dan Almarhumah Putri yang jadi saksi sebagian cerita dan perasaan yang rumit, semoga Allah menempatkanmu di tempat terbaik.
18. Keluarga besar HIMAGARA. Kawan seperjuangan Gelas Antik khususnya Dinda, Nabila Cho, Tije, Deska, Ririn, Septika, Nabila Aisyah, Sisca, Ana, Mia, Vita, Asih, Intan, Rany, Yumas, Hiro, Rydho, Sangga, Desriyanto, terima kasih telah mengisi ruang cerita dalam perjalananku. Abang dan Mbak Ampera khususnya Mbak Novita, Bang Bery, Bang Denish, Bang Nadhiril, terima kasih atas pengetahuan dan pengalaman selama menjadi anggota HIMAGARA. Abang dan Mbak Alas Menara khususnya Mbak Uun yang banyak memberikan saran dan kritik yang membangun baik dalam hal organisasi, kuliah, maupun skripsi ini. Bang Pindo, abang dan *partner* terbaik di HIMAGARA. Mbak Uki, Mbak Rindu, Mbak Nisa, Mbak Ghina, Mbak Defita, Mbak Okke, Mbak Septiya, Bang Sidik, Bang Sedy, Bang Leo, Bang Zulham, dan lainnya. Adik-adik Atlantik khususnya Tina, Hanif, Jeki, Lia, Muslimah, Nafi, Ana, Nila, Cindy, Hastin, Ria, Rika, Tala, Gilang, Marshal, dan lainnya, terima kasih pernah menyibukkan pagi, siang, sore, malam. Adik-adik Alaska

khususnya Angger, Rafie, Maya, Billy, Bening, Syafe'i, Renditho, yang selalu siap sedia selama menjadi anggota RTO, selamat berproses.

19. Semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penelitian ini.

Skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan usaha yang maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti. Apabila masih terdapat kekurangan, dapat dijadikan evaluasi atau penelitian lanjutan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 24 April 2017

Peneliti,

Mutiara Septiani Eka Putri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Tinjauan Organisasi .....	13
1. Pengertian Organisasi .....	13
2. Jenis-jenis Organisasi .....	15
3. Pengertian Organisasi Publik .....	16

B.	Tinjauan Strategi .....	18
1.	Pengertian Strategi .....	18
2.	Tipe-tipe Strategi .....	19
C.	Tinjauan Manajemen Strategi .....	22
1.	Pengertian Manajemen Strategi .....	22
2.	Proses Manajemen Strategi .....	24
D.	Tinjauan Implementasi Strategi .....	27
1.	Pengertian Implementasi Strategi .....	27
2.	Konsep Implementasi Strategi .....	29
3.	Indikator Kesuksesan Implementasi Strategi .....	34
E.	Tinjauan Gender .....	35
1.	Pengertian Keadilan dan Kesetaraan Gender .....	35
2.	Konsep Pengarusutamaan Gender (PUG) .....	38
F.	Kerangka Pikir .....	40
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A.	Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	44
B.	Fokus Penelitian .....	45
C.	Lokasi Penelitian .....	45
D.	Sumber Data .....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
F.	Teknik Analisis Data .....	50
G.	Teknik Keabsahan Data .....	52
<b>IV.</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL, DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A.	Gambaran Umum Provinsi Lampung .....	55
B.	Gambaran Umum Dinas PPPA Provinsi Lampung .....	61
C.	Hasil Penelitian .....	70
1.	Implementasi Strategi PUG Melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung .....	71
a)	Siapa yang Akan Melaksanakan Rencana Strategi yang Telah Disusun? .....	71
b)	Apa yang Harus Dilakukan? .....	80
c)	Bagaimana SDM yang Bertanggung Jawab dalam Implementasi Akan Melaksanakan Berbagai Hal yang Diperlukan? .....	109
2.	Kendala-kendala dalam Implementasi Strategi PUG Melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung .....	117
D.	Pembahasan .....	120
1.	Implementasi Strategi PUG Melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung .....	120
2.	Kendala-kendala dalam Implementasi Strategi PUG Melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung .....	139

<b>V. Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>142</b>
1. Kesimpulan .....	142
2. Saran .....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>149</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. IPG Provinsi Lampung dan Indonesia .....	6
2. IDG Provinsi Lampung dan Indonesia tahun 2010-2015 .....	7
3. Tingkat Pengangguran dan TPAK Provinsi Lampung tahun 2015-2016 ...	9
4. Informan Penelitian .....	47
5. Contoh Triangulasi Data .....	53
6. Daftar Kabupaten/kota di Provinsi Lampung .....	56
7. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Lampung tahun 2016 .....	57
8. IPM Provinsi Lampung tahun 2011-2016 .....	58
9. IPG Provinsi Lampung tahun 2015 .....	59
10. Pegawai Dinas PPPA Provinsi Lampung Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	64
11. Pegawai Dinas PPPA Provinsi Lampung Berdasarkan Golongan .....	64
12. Tim Penilai Lomba P3KSS di Provinsi Lampung .....	76
13. Daftar Pelaksana Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan .....	77
14. Daftar Pihak yang Terlibat dalam Formulasi Rencana Strategi .....	79
15. Bukti Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan dalam RPJMD Provinsi Lampung tahun 2015-2019 .....	84
16. Kerangka Kebutuhan Pendanaan Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan dalam RPJMD Provinsi Lampung tahun 2015-2019 .....	99

17. RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 .....	105
18. Rencana Strategi Dinas PPPA Tahun 2015-2019 .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik IKG Dunia, negara-negara ASEAN dan Beberapa Negara Lain pada Tahun 2014 .....	5
2. Proses Manajemen Strategi Menurut Riva'i .....	25
3. Hubungan Formulasi Strategi dan Implementasi Strategi .....	28
4. Proses Implementasi Strategi Menurut Certo .....	30
5. Alur Pikir Strategi PUG .....	39
6. Kerangka Pikir .....	43
7. Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung .....	65
8. Pelaksana Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif .....	74
9. Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif .....	82
10. Bantuan Mesin Press .....	87
11. Keadaan Rumah Warga Binaan .....	90
12. Bantuan dalam Program P3KSS .....	95
13. SK Gubernur Lampung tentang Perubahan Lampiran Keputusan Gubernur Lampung tentang Pembentukan Pokja PUG .....	103
14. SK Gubernur Lampung tentang Perubahan Lampiran Keputusan Gubernur Lampung tentang Pembentukan <i>Focal Point</i> PUG .....	104
15. SOP Bidang Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan .....	106
16. SOP Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan .....	108

17. Peta Jabatan Dinas PPPA Provinsi Lampung .....	110
18. Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif .....	113
19. Alur Pikir PUG dalam Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung .....	122

## DAFTAR SINGKATAN

APE	: Anugerah Parahita Ekapraya
GAD	: Gender and Development
GBHN	: Garis-garis Besar Haluan Negara
IDG	: Indeks Pemberdayaan Gender
IKG	: Indeks Ketimpangan Gender
IPG	: Indeks Pembangunan Gender
KHP dan KK	: Kualitas Hidup Perempuan dan Kualitas Keluarga
KKG	: Keadilan dan Kesetaraan Gender
P3KSS	: Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera
PPEP	: Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan
PPPA	: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
PUG	: Pengarusutamaan Gender
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i>
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
WID	: <i>Women in Development</i>
WAD	: <i>Women and Development</i>

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk sebesar 263.846.946 jiwa pada tahun 2016.<sup>1</sup> Populasi penduduk Indonesia yang padat mengakibatkan kompleksitas masalah yang tinggi. Salah satu masalahnya adalah ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender. Menurut Nugroho dalam Rahayu, ketidakadilan gender dapat berupa:<sup>2</sup>

- a. Marginalisasi atau dengan kata lain peminggiran atau pemiskinan yang mengakibatkan kemiskinan,
- b. Subordinasi, merupakan keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya,
- c. *Stereotype* atau pelabelan, yang mengakibatkan terjadinya diskriminasi dan berbagai ketidakadilan yang merugikan kaum perempuan,
- d. Kekerasan (*Violence*) merupakan berbagai bentuk tindakan kekerasan sebagai akibat perbedaan yang muncul dalam berbagai bentuk,
- e. Beban kerja ganda, yang harus dilakukan satu jenis kelamin tertentu secara berlebihan. Perempuan dengan ekonomi lemah memiliki peran ganda yang

---

<sup>1</sup> Diakses melalui <http://www.bps.go.id>, pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 13.29 WIB.

<sup>2</sup> Wewen Kusumi Rahayu, *Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah)*, Jurnal Analisis dan Pelayanan Publik Vol 2, No. 1 Juni 2016 : 93-108, Hlm. 97-98. Diakses melalui <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/1524> pada 13 Juli 2017 pukul 20.27 WIB.

mereka emban, yaitu sebagai seseorang yang mengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah untuk keluarga.

Ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender masih menjadi pekerjaan rumah yang tak kunjung selesai, baik di Indonesia maupun di negara lainnya. Terdapat beberapa persoalan yang menyebabkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender di Indonesia. Penyebab pertama adalah tidak sedikit masyarakat Indonesia yang belum bisa membedakan jenis kelamin dengan gender.

Hungu dalam Marbun mengemukakan bahwa jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil, dan menyusui.<sup>3</sup>

Sementara itu, Deaux dan Kite dalam Partini berpendapat bahwa gender merupakan bangunan sosial dan kultural yang akhirnya membedakan antara karakteristik maskulin dan feminin. Konsep gender muncul karena ilmuwan sosial melihat bahwa subordinasi perempuan merupakan hal yang umum dan berjalan bertahun-tahun dengan keuntungan di pihak laki-laki sehingga nyaris menjadi ideologi.<sup>4</sup> Deaux dan Kite menambahkan bahwa gender dapat berlangsung di dalam masyarakat karena didukung oleh sistem kepercayaan gender, yang didasarkan pada sejumlah kepercayaan dan pendapat tentang laki-laki yang maskulin dan perempuan yang feminin. Sistem ini mencakup sikap terhadap peran

---

<sup>3</sup> Grace Marbun. *Perbedaan Coping Stress pada Pria dan Wanita Dewasa dalam Pernikahan, Skripsi*, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2008). Hlm. 13. Diakses melalui situs <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/23622> pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 10.59 WIB.

<sup>4</sup> Partini. *Bias Gender dalam Birokrasi*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), Hlm. 18.



dan perilaku yang baku dan sesuai bagi laki-laki dan perempuan. Pola baku inilah yang akhirnya membentuk suatu *stereotype*, suatu pengkotak-kotakan peran laki-laki dan perempuan.

Sadli dalam Ihromi mengungkapkan bahwa secara politis (GBHN) peran seksual ditetapkan sebagai laki-laki adalah kepala keluarga dan pencari nafkah utama. Perempuan adalah ibu rumah tangga dan tugas utamanya adalah mendidik dan mengasuh anak. Konsekuensi dari ketentuan pembagian peran seksual tersebut adalah bahwa peran gender perempuan adalah di ranah domestik, peran gender laki-laki adalah di wilayah publik.<sup>5</sup> Menurut Basir dan Khan dalam Sulistiowati dkk, gender juga tidak hanya membahas persoalan perempuan, melainkan bagaimana relasi perempuan dan laki-laki diperhatikan oleh pembuat kebijakan. Kekeliruan cara pandang tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh budaya *patriarchy*, yaitu budaya kekuasaan sang bapak. Artinya bapak menguasai semua anggota keluarganya, semua harta milik, serta sumber-sumber ekonomi dan membuat semua keputusan penting. Ideologi ini menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya dibanding perempuan, bahwa perempuan harus dikuasai oleh laki-laki dan merupakan bagian dari harta milik laki-laki.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan hal yang sifatnya kodrati atau pemberian dari Tuhan sejak manusia dilahirkan. Sedangkan gender merupakan hasil dari proses sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Kemudian pembagian peran antara perempuan dan laki-laki tersebut menjadi penyebab kedua ketidaksetaraan gender, sehingga perempuan

---

<sup>5</sup> Tapi Omas Ihromi dkk. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. (Bandung: Alumni 2000, 2000), Hlm. 5.

<sup>6</sup> Rahayu Sulistiowati dkk, *Evaluasi Kebijakan Responsif Gender Bidang Pendidikan di Provinsi Lampung*, Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 215.

menjadi lemah, tidak mandiri, miskin, tertinggal, hingga tidak sedikit yang menjadi korban diskriminasi, penindasan, dan kekerasan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mangunwijaya dalam Ridjal, bahwa penempatan perempuan dalam tata kehidupan masyarakat hanya sebagai orang “dapur-sumur-kasur” membuatnya miskin, khususnya miskin cakrawala secara ruang, waktu, maupun mental.<sup>7</sup> Perempuan menjadi kelompok yang terperangkap dalam kemiskinan, khususnya perempuan yang ada di desa atau yang kemudian disebut sebagai perempuan miskin desa. Keadaan perempuan miskin di desa berbeda dengan perempuan miskin yang ada di kota. Perempuan miskin yang ada di kota masih memiliki beberapa keahlian, sedangkan perempuan miskin yang ada di desa tidak memiliki banyak keahlian sehingga hidupnya cukup memprihatinkan.<sup>8</sup> Hal tersebut diperburuk dengan terbatasnya akses, baik informasi, pendidikan maupun yang lainnya, sehingga partisipasi perempuan lebih rendah dari laki-laki. Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian masyarakat, mengakibatkan rendahnya kontrol dari masalah ini.

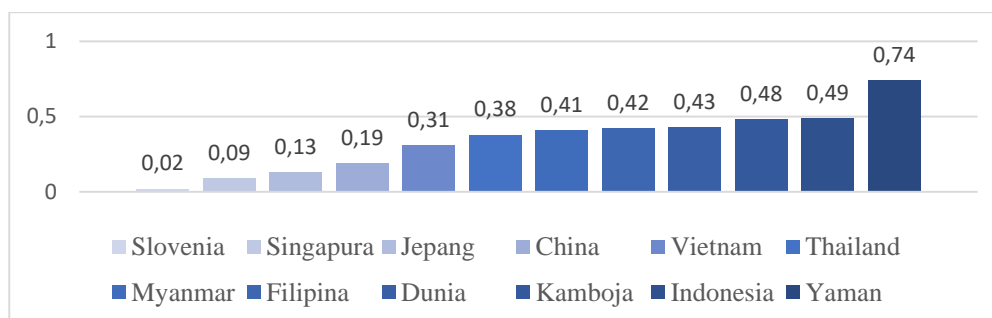
Terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam keadilan dan kesetaraan gender (KKG), yaitu Indeks Ketimpangan Gender (IKG), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Indikator pertama adalah IKG, yang menggambarkan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan manusia karena adanya diskriminasi gender. Nilai IKG berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai IKG maka semakin

---

<sup>7</sup> Fauzie Ridjal dkk (Penyunting). *Dinamika Pergerakan Perempuan di Indonesia*. (Jakarta: Tiara Wacana, 1993), Hlm. 148.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi PUG Bidang Ekonomi Dinas PPPA Provinsi Lampung, Nelda Efrina S. pada 24 Agustus 2017.

besar ketimpangan gender karena adanya diskriminasi.<sup>9</sup> Berikut merupakan IKG dunia, negara-negara ASEAN dan beberapa negara lain pada tahun 2014.



**Gambar 1. Grafik IKG dunia, negara-negara ASEAN dan beberapa negara lain pada tahun 2014**

*Sumber: Human Development Report 2015 (UNDP, 2015)*

Sebagaimana dapat dilihat dari gambar 1 bahwa IKG Indonesia yaitu 0,49, berada sedikit diatas IKG dunia yaitu 0,43, yang artinya ketimpangan gender di Indonesia masih tinggi di atas ketimpangan gender dunia. Kemudian IKG Indonesia merupakan yang tertinggi di negara-negara ASEAN. Sehingga dapat dikatakan bahwa capaian kesetaraan gender Indonesia masih rendah.

Pemerintah telah menunjukkan langkah serius dalam mewujudkan KKG. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan. Berdasarkan Intruksi Presiden tersebut dijelaskan bahwa PUG adalah strategi untuk mencapai KKG melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan sektor pembangunan. Kemudian dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN Tahun 2015-2019

<sup>9</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2016*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), Hlm. 34.

ditetapkan bahwa PUG menjadi strategi lintas bidang dalam pembangunan selain pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) dan pemerintahan yang baik (*Good Governance*).<sup>10</sup> Kemudian dengan menjadikan kesetaraan gender sebagai salah satu tujuan dalam pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Strategi PUG menjadi amanah bagi seluruh menteri, kepala lembaga non-kementerian, dan pimpinan daerah di Indonesia untuk melaksanakannya, termasuk di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung mendapatkan penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Tingkat Utama, yang didapatkan juga selama tiga tahun berturut-turut.<sup>11</sup> Penghargaan ini dinilai berdasarkan IPG, sebagai indikator kedua dalam mengukur KKG. Perhitungan IPG mencakup kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam usia harapan hidup, pendidikan, dan jumlah pendapatan. Berikut merupakan IPG Provinsi Lampung dan Indonesia.<sup>12</sup>

**Tabel 1. IPG Provinsi Lampung dan Indonesia dari tahun 2010-2015**

Daerah	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung	87,18	88,23	88,49	88,84	89,62	89,89
Indonesia	89,42	89,52	90,07	90,19	90,34	91,03

Sumber: Publikasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia tahun 2016  
Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa IPG Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2015, sehingga Provinsi Lampung

<sup>10</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Panduan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Daerah*. (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), Hlm. 1.

<sup>11</sup> Diakses melalui <http://lampungprov.go.id/berita/pemprov-lampung-raih-penghargaan-anugerah-parahita-ekapraya-tingkat-utama.html> 29 September 2017 pukul 12.53.

<sup>12</sup> Kementerian PPPPA. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2016.Op. Cit.* 157 dan 172.

mendapatkan penghargaan APE. Namun dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa IPG Provinsi Lampung masih berada di bawah IPG Indonesia. Hal tersebut tentunya menjadi gambaran masih adanya ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender di Provinsi Lampung.

Indikator selanjutnya yaitu IDG, yang mengukur kesetaraan dalam partisipasi politik dan pemberdayaan dalam beberapa sektor lainnya, seperti ekonomi.<sup>13</sup> IDG Provinsi Lampung dan Indonesia dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 2. IDG Provinsi Lampung dan Indonesia tahun 2010-2015**

Daerah	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung	65,32	65,86	67,24	65,62	62,99	62,01
Indonesia	68,15	69,14	70,07	70,46	70,68	70,83

*Sumber: Publikasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia  
Diolah oleh peneliti*

Berdasarkan pada tabel 2, IDG Provinsi Lampung mengalami kenaikan tertinggi dari tahun 2011 ke tahun 2012, yaitu sejumlah 1,38. Setelah itu mengalami penurunan tertinggi dari tahun 2012 ke tahun 2013, yaitu sejumlah 2,63. Artinya terjadi lebih banyak penurunan angka IDG dibandingkan kenaikannya dan bahkan tetap menurun hingga tahun 2015. Kemudian, IDG Provinsi Lampung tidak dapat mengimbangi kenaikan IDG Indonesia selama 5 tahun. Maka dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masih terjadi ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender di Provinsi Lampung, jika dilihat dari partisipasi perempuan dalam politik dan pemberdayaan perempuan.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, Hlm. 24.

Selain itu, berikut merupakan bentuk ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender di Provinsi Lampung:

1. Perempuan di daerah Pesisir Kota Bandar Lampung yang menjadi buruh pembuatan ikan asin menerima perlakuan diskriminatif berupa pemberian upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki serta menerima perlakuan berbeda atas makanan yang diberikan kepada mereka.<sup>14</sup>
2. Pergerakan perempuan di Provinsi Lampung perempuan masih terkendala karena budaya patriarki yang dapat dikatakan masih cukup kental. Penyebabnya adalah dalam tipologi budaya Lampung diajarkan posisi laki-laki selalu ditempatkan pada posisi lebih tinggi dari pada perempuan.<sup>15</sup>
3. Selama tahun 2016 terjadi 73 kasus kekerasan di Provinsi Lampung.<sup>16</sup> Selain itu, sebanyak 73 kasus pemerkosaan yang dilaporkan dan 56 diantaranya yang diselesaikan selama tahun 2016 di Provinsi Lampung.<sup>17</sup>
4. Tingginya tingkat pengangguran perempuan Provinsi Lampung dapat dijadikan bukti akibat dari adanya *stereotype* yang merugikan perempuan dan dapat dilihat pada tabel 3.

---

<sup>14</sup> Budisantoso Budiman, "Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan Terabaikan", diakses dari <http://lampung.antaranews.com/berita/295800/peran-perempuan-dalam-ketahanan-pangan-terabaikan>, pada tanggal 17 Juli 2017 pukul 08.08 WIB.

<sup>15</sup> Effran Kurniawan, "Ideologi Perempuan Terkungkung Patriark", diakses dari <http://www.lampost.co/mobile/berita-ideologi-perempuan-terkungkung-patriark>, pada tanggal 26 September 2017 pukul 22.14 WIB.

<sup>16</sup> Noldy Perdana, "73 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Terjadi di Lampung Selama 2016", diakses dari <http://lampung.tribunnews.com/amp/2017/03/09/73-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terjadi-di-lampung-selama-2016>, pada 24 September 2017 pukul 20.03 WIB.

<sup>17</sup> Provinsi Lampung dalam Angka 2017, diakses dari <https://lampung.bps.go.id/index.php/publikasi/194>, pada 26 September 2017 pukul 21.26 WIB.

**Tabel 3. Tingkat Pengangguran dan TPAK Provinsi Lampung tahun 2015-2016**

Tahun	Tingkat Pengangguran		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
2015	4,37	6,68	85,56	44,57
2016	4,48	4,86	86,18	52,17

*Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, BPS Provinsi Lampung Diolah oleh peneliti.*

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran perempuan di Provinsi Lampung masih lebih tinggi dari laki-laki dan TPAK perempuan yang masih lebih rendah dari laki-laki pada tahun 2015 dan 2016. Meskipun terjadi penurunan tingkat pengangguran perempuan diiringi peningkatan TPAK perempuan pada tahun 2016, yang masih menjadi perhatian adalah komposisi tingkat pengangguran dan TPAK selama tahun 2015 dan 2016 menunjukkan perbandingan yang tinggi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di Provinsi Lampung *stereotipe* yang memandang peran perempuan hanya berada pada ranah domestik masih tetap ada, sehingga partisipasi perempuan pada ranah publik masih jauh di bawah laki-laki dan jika dilihat dari TPAK, ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender di Provinsi Lampung masih tetap ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan IPG dan IPG Provinsi Lampung, perempuan dinilai masih kurang sejahtera karena perlakuan diskriminatif, budaya patriarki, hingga menjadi korban kekerasan. Tingkat pengangguran perempuan yang cukup tinggi dibandingkan laki-laki dan TPAK perempuan yang jauh lebih rendah dari laki-laki menunjukkan bahwa KKG di Provinsi Lampung masih belum tercapai, sehingga memerlukan adanya

pemberdayaan terhadap perempuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan perempuan agar dapat mengejar ketertinggalan dari laki-laki.

Gubernur Lampung mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Daerah untuk menangani ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender di Provinsi Lampung. Selanjutnya dalam RPJMD Provinsi Lampung tahun 2015-2019 diterangkan bahwa visi Provinsi Lampung adalah “Lampung Maju dan Sejahtera 2019” yang diwujudkan melalui misi yang ketiga, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, Iptek dan inovasi, budaya masyarakat, dan toleransi kehidupan beragama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembangunan kesetaraan gender pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Hal ini sejalan dengan misi pertama Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Lampung, yaitu mewujudkan kualitas hidup perempuan.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam menangani masalah ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender, namun ternyata masih terdapat faktor internal yang menyebabkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender hingga menjerat perempuan dalam kemiskinan, yaitu ada pada diri perempuan itu sendiri. Tidak sedikit perempuan yang belum memiliki pola pikir yang berorientasi lebih maju. Upaya dalam memberikan semangat, memperbaiki, dan mengubah pola pikir perempuan itu sendiri bukan hal mudah.<sup>18</sup> Dinas PPPA Provinsi Lampung membutuhkan strategi dalam mewujudkan misi pertama tersebut, yang kemudian dicerminkan dalam program-program PUG. Sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan pada perempuan desa untuk mewujudkan kesetaraan gender, maka

---

<sup>18</sup> Wawancara Nelda, *Op. Cit.*



salah satu strategi Dinas PPPA Provinsi Lampung dituangkan dalam Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan. Dengan adanya program tersebut, diharapkan perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki, aktif dalam kegiatan ekonomi, sehingga perempuan menjadi lebih mandiri.

Meninjau konsep strategi, tahap yang paling penting adalah implementasi strategi, sebab tanpa diimplementasikan, strategi tidak akan bermanfaat. Implementasinya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu pihak-pihak yang terlibat, keserasian program yang mendukung terwujudnya tujuan, anggaran sebagai sumber daya yang mendukung, kejelasan mengenai prosedur implementasi, dan pengelolaan staff sebagai pelaksana.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan yang dilakukan oleh Dinas PPPA Provinsi Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung?
2. Apa saja kendala dalam implementasi strategi PUG melalui program tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh:

1. Deskripsi dan analisa mengenai implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan yang dilakukan oleh Dinas PPPA Provinsi Lampung.
2. Identifikasi mengenai kendala yang dialami oleh Dinas PPPA Provinsi Lampung dalam implementasi strategi PUG melalui program tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul Implementasi Strategi Dinas PPPA Provinsi Lampung dalam percepatan PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan dalam kajian Ilmu Administrasi Negara, khususnya tentang implementasi strategi yang dilakukan oleh sebuah organisasi publik dan menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara yang tertarik untuk meneliti tentang implementasi strategi dan PUG

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi Dinas PPPA Provinsi Lampung sebagai bahan evaluasi dalam PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi dan analisa mengenai implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan pada Dinas PPPA Provinsi Lampung beserta kendala yang dihadapi, memerlukan beberapa konsep yang berkaitan sebagai acuan. Konsep tersebut antara lain yaitu mengenai organisasi, strategi, manajemen strategi, implementasi strategi, dan gender.

### A. Tinjauan Organisasi

#### 1. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan sebuah hasil dari pola pikir masyarakat, sehingga tidak sedikit definisi mengenai organisasi. Organisasi dapat diartikan dua macam, yaitu: <sup>19</sup>

- a. Dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama, untuk mencapai tujuan tertentu,
- b. Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Gerloff dalam Kusdi, karakteristik utama organisasi dapat diringkas sebagai 3-P, yaitu *Purposes*, *People*, dan *Plan*. Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan (*purpose*), anggota (*people*), dan rencana

---

<sup>19</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), Hlm.14

(*plan*). Dalam aspek rencana, terkandung semua ciri lainnya, seperti sistem, struktur, desain, strategi, dan proses, yang seluruhnya dirancang untuk menggunakan unsur manusia dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Mills dan Mills kemudian menjelaskan bahwa organisasi adalah kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Argyris mengatakan bahwa organisasi adalah suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang.<sup>21</sup>

Selanjutnya, Gibson dkk dalam Hardjito menerangkan bahwa organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Robbins, bahwa organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah tempat berkumpulnya satu orang atau lebih yang mengelola sumber daya di dalamnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara sadar dan berkelanjutan.

---

<sup>20</sup> Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009), Hlm. 4.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Dydiet Hardjito. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm 5.

## 2. Jenis-jenis Organisasi

Hiks dalam Sutarto mengklasifikasi organisasi menjadi dua jenis, yaitu: <sup>23</sup>

### a. Organisasi formal

Suatu organisasi formal mempunyai struktur yang dinyatakan dengan baik yang dapat menggambarkan hubungan-hubungan wewenang, kekuasaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Struktur dapat juga menunjukkan saluran-saluran melalui aliran hubungan. Organisasi formal mempunyai rincian pekerjaan yang jelas bagi tiap anggota. Jenjang tujuan organisasi formal dinyatakan dengan tegas. Status, *prestige*, gaji, pangkat, dan lain-lain penghasilan diatur dan dikontrol secara baik. Organisasi formal tahan lama dan terencana, sebab penempatannya sesuai peraturan, mereka relatif tidak fleksibel. Keanggotaan dalam organisasi diperoleh dengan sadar, pada waktu tertentu, dan biasanya terbuka.

### b. Organisasi informal

Berlawanan dengan organisasi formal, organisasi informal adalah disusun secara bebas, fleksibel, tak pasti, dan spontan. Keanggotaan dalam organisasi informal mungkin diperoleh dengan sadar atau tak sadar, dan hal itu sering sukar untuk menentukan waktu yang pasti kapan seseorang menjadi anggota. Dalam organisasi informal keanggotaan seseorang atau keterlibatannya mungkin hanya tumbuh melalui waktu. Simulasi yang pasti dari hubungan antara para anggota dan bahkan tujuan organisasi tidak dirinci.

---

<sup>23</sup> Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993), Hlm. 12

Berdasarkan pada jenis-jenis organisasi menurut Hiks, peneliti lebih condong mengklasifikasikan Dinas PPPA Provinsi Lampung ke dalam organisasi formal. Karena Dinas PPPA Provinsi Lampung merupakan salah satu SKPD Pemerintah Provinsi Lampung yang berdiri atas legalitas yang jelas. Kemudian di dalamnya terdapat struktur yang menggambarkan hubungan wewenang, kekuasaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab, sesuai dengan yang dikatakan oleh Hiks.

### **3. Pengertian Organisasi Publik**

Berdasarkan literatur administrasi publik, pengertian organisasi publik bermula dari konsep ‘barang publik’ (*public goods*), yaitu adanya produk-produk tertentu berupa barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi dengan mekanisme pasar yang dilakukan individu-individu. Konsep ini menunjukkan adanya produk-produk yang bersifat kolektif dan harus diupayakan secara kolektif pula. Secara sederhana, organisasi publik diadakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, yaitu pelayanan yang tidak dapat diusahakan sendiri secara terpisah oleh masing-masing individu.<sup>24</sup>

Stewart menyebutkan bahwa karakteristik organisasi publik yang membedakannya dengan organisasi bisnis, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Target atau sasaran yang tidak bisa terdefinisi secara jelas,
- b. Harapan-harapan yang beragam dan acapkali bersifat artifisial atau politis,
- c. Tuntutan dari berbagai pihak yang berbeda,

---

<sup>24</sup> Kusdi. *Op. Cit.* Hlm. 41.

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm. 44

- d. Tuntutan dari badan-badan yang mengucurkan anggaran, baik pemerintah pusat atau badan lainnya di tingkat nasional,
- e. Penerima jasa, yaitu masyarakat, tidak memberikan kontribusi secara langsung melainkan melalui mekanisme pajak,
- f. Sumber anggaran yang diterima mendahului pelayanan yang diberikan,
- g. Ada pengaruh dari perubahan politik,
- h. Tuntutan dan arahan yang harus dipatuhi dari pusat,
- i. Batasan-batasan yang ditetapkan oleh undang-undang,
- j. Larangan atau pembatasan untuk melakukan usaha-usaha yang menghasilkan laba,
- k. Larangan atau pembatasan untuk menggunakan anggaran di luar tujuan yang secara formal telah ditetapkan,
- l. Tingkat sensitivitas terhadap tekanan kelompok masyarakat.

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, dapat dikatakan bahwa organisasi publik merupakan organisasi formal yang cukup kompleks apabila dilihat dari sisi internal maupun eksternalnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sulistiyani dalam Wulandari, bahwa organisasi publik sebagai instansi pemerintah yang memiliki legalitas formal, difasilitasi oleh negara untuk menyelenggarakan kepentingan rakyat di segala bidang yang sifatnya kompleks.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi publik merupakan organisasi formal yang berjalan dengan sumber daya yang berasal dari negara sehingga tujuannya adalah untuk kepentingan rakyat.

---

<sup>26</sup> Ayu Wulandari. *Implementasi Strategi Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Lampung dalam Mengelola Tenaga Kerja Indonesia Bermasalah Tahun 2016*, Skirpsi, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2017), hlm. 14.

## B. Tinjauan Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Menurut Hatch dalam Kusdi, strategi muncul sebagai bidang tersendiri dalam teori organisasi pada akhir dekade 1950-an, tidak lama setelah berkembangnya perspektif modern atau teori sistem. Kemudian Robbins menambahkan bahwa di masa sebelumnya, strategi hanya dianggap sebagai salah satu variabel yang menentukan terhadap struktur organisasi.<sup>27</sup>

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani, *strategos* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Istilah strategi digunakan pertama kali dalam dunia militer.<sup>28</sup> Secara umum strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana tujuan dapat dicapai.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Marrus dalam Umar, bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dipercaya. Selanjutnya Chandler mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Kusdi. *Op. Cit.* Hlm. 86.

<sup>28</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2016), hlm. 11.

<sup>29</sup> Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hlm. 2.

<sup>30</sup> Husein Umar. *Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 16.



Secara khusus strategi diartikan sebagai tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan. Dengan strategi ini maka yang ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.<sup>31</sup> Pandangan tersebut sesuai dengan pendapat Hamel dan Prahalad, bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.<sup>32</sup>

Menurut Porter dalam Yunus, strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas berbeda untuk menghantarkan nilai unik. Sedangkan Arthur A. J. mengatakan bahwa strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang strategi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah proses atau tindakan terencana dan berkelanjutan dengan alokasi sumber daya yang diprioritaskan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan bersama.

## **2. Tipe – Tipe Strategi**

Memandang sebuah strategi tidak sedikit fokus yang diperhatikan, sehingga menghasilkan beberapa tipe strategi yang mengklasifikasikan

---

<sup>31</sup> Sedarmayanti. *Op. Cit.*

<sup>32</sup> Umar. *Op. Cit.* Hlm. 17.

<sup>33</sup> Yunus, *Op. Cit.* Hlm. 12.

strategi-strategi yang digunakan oleh setiap organisasi ke dalamnya. Menurut David terdapat beberapa tipe strategi, yaitu:<sup>34</sup>

1. Strategi Integrasi

Strategi ini terdiri dari integrasi ke depan, integrasi ke belakang dan integrasi horizontal yang kadang secara kolektif dirujuk sebagai strategi vertikal. Strategi integrasi vertikal membuat perusahaan dapat mengendalikan distributor, pemasok, dan atau pesaing.

2. Strategi Intensif

Strategi ini terdiri dari penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk yang kadang dirujuk sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha intensif untuk memperbaiki posisi perusahaan dengan produk yang sudah ada.

3. Strategi Diversifikasi

Dalam strategi ini terdapat tiga tipe strategi, yaitu strategi diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat.

4. Strategi Defensif

Selain strategi integrasi, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat melakukan usaha patungan, penghematan, divestasi, atau likuidasi. Usaha patungan adalah strategi populer yang terjadi kalau dua perusahaan atau lebih membentuk kemitraan atau konsorsium sementara dengan tujuan kapitalisasi atau beberapa peluang. Penciutan adalah usaha yang terjadi ketika suatu organisasi mengubah kelompoknya lewat penghematan biaya dan aset untuk mendongkrak penjualan dan laba yang menurun. Likuidasi

---

<sup>34</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis : Konsep*, terj. Alexander Sindoro, (Jakarta : PT Indeks, 2004), Hlm. 46-53.

yaitu menjual semua aset perusahaan, bagian demi bagian, untuk nilai dari aset berwujudnya. Likuidasi merupakan pengakuan akan kekalahan dan konsekuensinya dapat menjadi sytayegi yang sulit secara emosional. Kombinasi yaitu organisasi mengusahakan kombinasi dari dua atau lebih strategi secara simultan, tetapi suatu strategi kombinasi mungkin membawa resiko yang istimewa bila dilaksanakan terlalu jauh.

Sedangkan menurut Koteen dalam Salusu mengemukakan beberapa tipe strategi, yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Perkiraan terkait dampak apa yang akan ditimbulkan apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya-sumber daya esensial yang tersedia dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

---

<sup>35</sup> J. Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1996), Hlm. 105.

#### 4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi ini ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Berdasarkan tipe-tipe strategi di atas, penelitian ini lebih mengarah pada *Program Strategy* (Strategi Program), karena strategi tersebut berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan serta apakah program tersebut sudah memberikan implikasi yang sesuai dengan konsep PUG yang seharusnya.

### C. Tinjauan Manajemen Strategi

#### 1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses manajemen untuk meraih peluang dengan mobilisasi semua potensi sumber daya yang ada guna mencapai sasaran utama, yaitu keunggulan dan daya saing jangka panjang, dengan mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan external perusahaan. Wheelen dan Hunger dalam Umar mengungkapkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi menekankan dan mengutamakan pengamatan dan evaluasi mengenai peluang dan ancaman lingkungan eksternal perusahaan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dalam lingkungan internal perusahaan.<sup>36</sup>

Menurut David manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan

---

<sup>36</sup> Umar, *Op. Cit.* Hlm. 16.

lintas fungsional yang memuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi untuk memperoleh kesuksesan organisasi.<sup>37</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Certo dalam Yunus bahwa manajemen strategi sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Sedangkan Pearce II dan Robinson dalam Yunus mengungkapkan bahwa manajemen strategi merupakan satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan.<sup>38</sup> Manajemen strategi terdiri atas sembilan tugas penting, yaitu:<sup>39</sup>

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan,
2. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan,
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya,
4. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal,

---

<sup>37</sup> Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*, terj. Novita Puspasari dan Liza Nurbani Puspitasari, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hlm. 3.

<sup>38</sup> Yunus, *Op. Cit.* Hlm. 3.

<sup>39</sup> *Ibid.*

5. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan,
6. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut,
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan,
8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan,
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Mengacu pada beberapa pengertian mengenai manajemen strategi diatas, maka manajemen strategi adalah serangkaian proses manajemen yang terintegrasi dari lintas fungsional untuk mencapai rencana dan tujuan jangka panjang.

## **2. Proses Manajemen Strategi**

David menerangkan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari 3 tahap, yaitu:<sup>40</sup>

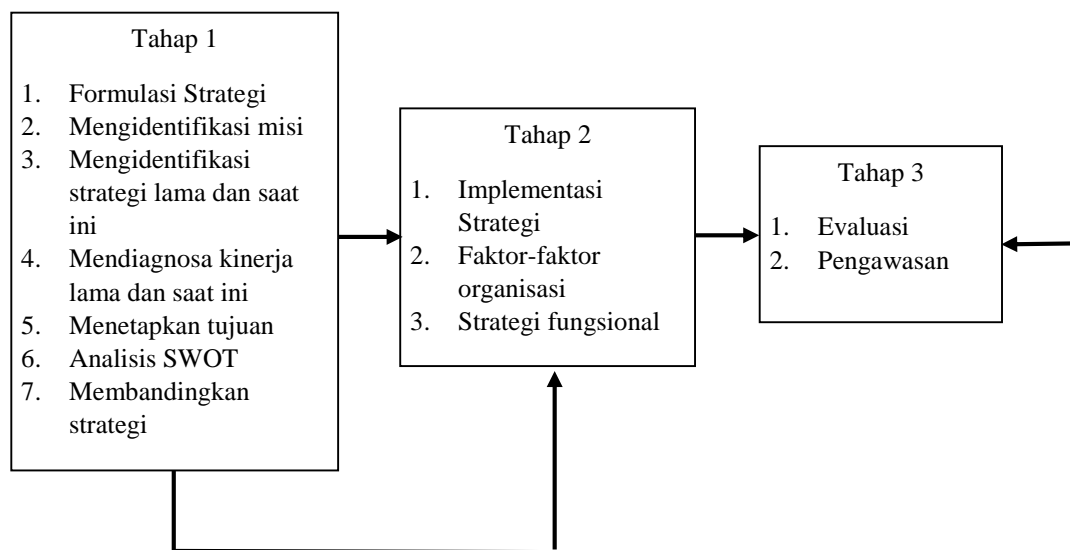
- a) Perumusan strategi, termasuk mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan objektif jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan.

---

<sup>40</sup> David dan David, *Op. Cit.* Hlm. 4-5.

- b) Implementasi strategi, menuntut perusahaan untuk menetapkan objektif tahunan, melengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.
- c) Evaluasi strategi, merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis. Terdapat tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang sekarang, mengukur perestasi, dan mengambil tindakan korektif.

Menurut Riva'i dalam Yunus proses manajemen strategi dapat dilihat pada gambar 2.<sup>41</sup>



**Gambar 2. Proses Manajemen Strategi Menurut Riva'i**

*Sumber : Yunus (2016:4)*

<sup>41</sup> Yunus, *Op. Ci.* Hlm. 14.

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa proses manajemen strategi secara umum dapat dibagi menjadi tiga langkah pokok, yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi.

Pendapat lain menurut Pearce II dan Robinson dalam Sedarmayanti, komponen proses manajemen strategi meliputi:<sup>42</sup>

1. Misi perusahaan,
2. Analisis internal,
3. Lingkungan eksternal,
4. Analisis dan pilihan strategi,
5. Tujuan jangka panjang,
6. Strategi umum dan strategi utama,
7. Tujuan jangka pendek,
8. Tak tik fungsional,
9. Kebijakan yang memberdayakan tindakan,
10. Struktur organisasi, kepemimpinan dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Wheelen dan Hunger Proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar, yaitu:<sup>43</sup>

1. Pengamatan lingkungan, yang terdiri dari analisis eksternal dan internal,
2. Perumusan strategi, yang terdiri dari menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan,

---

<sup>42</sup> Sedarmayanti, *Op. Cit.* Hlm. 28-31.

<sup>43</sup> Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, *Manajemen Strategis Edisi Kelima*, terj. Julianto Agung, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2003), Hlm. 9-19.



3. Implementasi strategi, yang dilakukan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur,
4. Evaluasi dan pengendalian, yaitu proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja di monitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

Berdasarkan pada beberapa pandangan mengenai proses manajemen strategi dapat dilihat bahwa secara umum, proses manajemen strategi terdiri dari tiga, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada implementasi strategi, karena tahap ini merupakan tahap inti dari sebuah strategi dimana strategi akan dilaksanakan.

#### **D. Tinjauan Implementasi Strategi**

##### **1. Pengertian Implementasi Strategi**

David dan David mengungkapkan bahwa dalam mengimplementasikan strategi memengaruhi organisasi dari puncak hingga dasar, termasuk area-area fungsional dan divisional bisnis. Bahkan rencana strategis yang sempurna secara teknis akan hanya memberikan sedikit tujuan jika tidak diimplementasikan. Sifat dari implementasi strategi adalah dikelola selama tindakan, berfokus pada efisiensi, utamanya pada proses operasional, mensyaratkan motivasi khusus dan kemampuan kepemimpinan, serta koordinasi antara banyak individual.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> David dan David, *Op. Cit.* Hlm. 207

Implementasi strategi berhubungan dengan formulasi strategi. Rumusan strategi yang secara teknis kurang sempurna jika diimplementasikan dengan baik, maka akan didapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan rumusan strategi yang sempurna namun hanya di atas kertas. Untuk memahami hubungan antara formulasi strategi, dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>45</sup>

		Formulasi Strategi	
		Baik	Buruk
Implementasi Strategi	Baik	<b>SUCCES</b>	<b>ROULETTE</b>
	Buruk	<b>TROUBLE</b>	<b>FAILURE</b>

**Gambar 3. Hubungan Formulasi Strategi dan Implementasi Strategi**

*Sumber : Certo dalam Yunus (2016:182)*

Gambar 3 menerangkan bahwa terdapat berbagai kemungkinan yang terjadi antara formulasi strategi dengan implementasi, yaitu:<sup>46</sup>

1. *Succes* merupakan hasil yang paling diidamkan oleh setiap perusahaan, karena formulasi strategi perusahaan disusun dengan baik begitu juga dalam implementasinya.
2. *Trouble* merupakan situasi dimana perusahaan menyusun formulasi strateginya dengan baik namun implementasinya buruk.
3. *Roulette* merupakan situasi dimana perusahaan kurang baik dalam memformulasi strateginya, namun perusahaan melakukan implementasi yang cukup baik.

<sup>45</sup> Yunus, *Op. Cit.* Hlm. 182.

<sup>46</sup> *Ibid*, Hlm. 183.

4. *Failure* merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh perusahaan, karena strategi perusahaan tidak diformulasikan dengan baik, demikian juga dalam implementasinya.

Sedangkan Wheelen dan Hunger mengartikan implementasi strategi sebagai proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai implementasi strategi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi adalah tahap pelaksanaan strategi yang telah disusun dengan melibatkan berbagai pihak serta dengan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Konsep Implementasi Strategi**

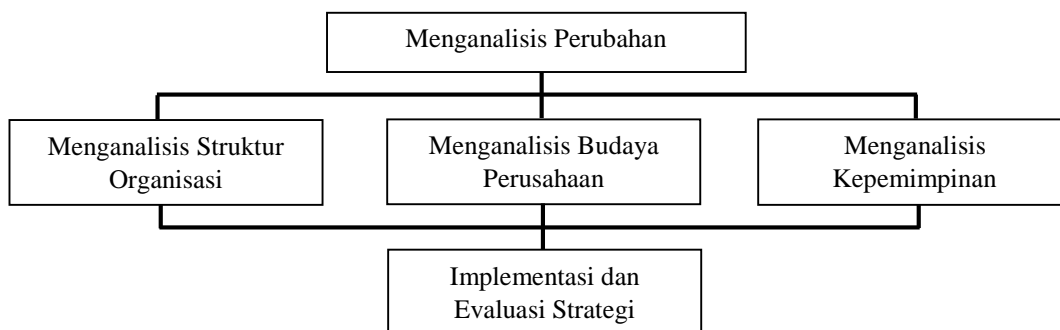
Tahap inti dari strategi adalah implementasi strategi. Tidak sedikit hal yang menjadi fokus dalam mengimplementasi strategi. Berikut merupakan pandangan mengenai implementasi strategi menurut beberapa ahli.

---

<sup>47</sup> Wheelen dan Hunger, *Op. Cit.* Hlm. 17.

a) Konsep Implementasi Strategi Menurut Certo dan Peter dalam Yunus:<sup>48</sup>

Certo dan Peter memperkenalkan suatu model mengenai langkah-langkah utama yang seharusnya ditempuh perusahaan dalam mengimplementasikan strategi. Untuk melakukan implementasi strategi dengan baik, Certo memberikan model tentang tugas-tugas utama yang seharusnya dilakukan dalam proses implementasi strategi. Model tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4. Proses Implementasi Strategi Menurut Certo**

*Sumber : Certo dalam Yunus (2016:191)*

Berdasarkan pada gambar 4, maka langkah utama yang sebaiknya dilakukan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi adalah:<sup>49</sup>

1. Menganalisis perubahan, sebab ada banyak aspek yang memicu perubahan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Melalui analisis ini perusahaan memperhitungkan secara rinci seberapa besar perusahaan akan berubah.
2. Menganalisis struktur organisasi, sebab berbagai perubahan yang terjadi dalam implementasi strategi akan mengarah pada perubahan struktur

<sup>48</sup> Yunus, *Op. Cit.* Hlm. 191.

<sup>49</sup> *Ibid*, Hlm. 192-193.

organisasi. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang sesuai dengan strategi.

3. Menganalisis budaya perusahaan, mengingat budaya perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap suksesnya implementasi strategi, maka pihak manajemen harus melakukan analisis untuk menilai kesesuaian antara rumusan strategi dengan budaya perusahaan.
4. Menganalisis kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif pada organisasi publik dan organisasi non profit dan masyarakat merupakan pekerjaan secara bersama-sama yang melibatkan banyak orang yang memiliki peran berbeda-beda pada waktu yang berbeda.
5. Implementasi dan evaluasi strategi, merupakan tahap akhir dalam implementasi strategi dimana manajemen sudah harus mempunyai gagasan yang jelas mengenai tingkat perubahan yang diinginkan, baik menyangkut struktur organisasi, budaya perusahaan maupun gaya kepemimpinan.

b) Konsep Implementasi Strategi Menurut David

Menurut David terdapat beberapa isu sentral manajemen untuk implementasi strategi, yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Menentukan tujuan tahunan,
- 2) Menurunkan kebijakan,
- 3) Mengalokasikan sumber daya,
- 4) Mengganti struktur organisasi yang ada,
- 5) Restrukturisasi dan pembuatan kembali,

---

<sup>50</sup> David dan David, *Op. Cit.* Hlm. 209.

- 6) Merevisi rencana penghargaan dan insentif,
- 7) Mencocokkan manajer dengan strategi,
- 8) Mengembangkan kultur suportif strategi,
- 9) Mengembangkan fungsi sumber manusia yang efektif,
- 10) Mengadaptasi proses produksi dan operasi,
- 11) Mengembangkan fungsi sumber daya manusia yang efektif,
- 12) Menurunkan dan menghentikan jika diperlukan,
- 13) Menghubungkan kinerja dan pembayaran untuk strategi.

c) Konsep Manajemen Strategi Menurut Wheelen dan Hunger

Menurut Wheelen dan Hunger, Untuk memulai proses implementasi, manajer strategis harus memperhatikan tiga pertanyaan berikut:<sup>51</sup>

- 1) Siapa yang akan melaksanakan rencana strategis yang telah disusun?  
 Jumlah pihak yang terlibat dalam implementasi strategi mungkin akan lebih banyak dibanding mereka yang merumuskannya.
- 2) Apa yang harus dilakukan?
  - Program  
 Program merupakan pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan, atau awal dari suatu usaha penelitian baru.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wheelen dan Hunger, *Op. Cit.* Hlm. 299.

<sup>52</sup> *Ibid.* Hlm. 17-18.

- Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

- Prosedur

Prosedur kadang disebut dengan *Standard Operating Procedures (SOP)*, merupakan sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

3) Bagaimana sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai hal yang diperlukan?

Selain pentingnya pengembangan program, penyusunan anggaran, dan pembuatan prosedur, terdapat hal lain yang lebih krusial yang harus dilakukan oleh pihak manajemen, yaitu bagaimana cara penataan staff, bagaimana mengarahkan dan mengontrol kinerja mereka.

Berdasarkan beberapa konsep mengenai implementasi strategi yang dikemukakan beberapa ahli tersebut, dalam penelitian ini peneliti lebih mengacu pada konsep implementasi strategi Wheelen dan Hunger dalam penelitian ini, yaitu :

1. Siapa saja yang akan mengimplementasikan strategi?
2. Apa yang harus dilakukan (Program, anggaran, dan prosedur)?
3. Bagaimana sumber daya manusia melaksanakan hal-hal yang diperlukan?

Alasan peneliti menggunakan konsep implementasi strategi tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis tujuan dari strategi yang ingin dicapai oleh Dinas PPPA Provinsi Lampung dalam program-program PUG yang dinyatakan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan. Tidak sebatas pada pihak yang terlibat dan programnya, penelitian ini juga perlu melihat bagaimana pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung terwujudnya tujuan yang ingin dicapai Dinas PPPA Provinsi Lampung. Selain itu, alasan lainnya karena peneliti berpandangan bahwa konsep tersebut sesuai untuk diterapkan dalam organisasi publik.

### **3. Indikator Kesuksesan Implementasi Strategi**

Kunci suksesnya implementasi strategi, seperti diungkapkan oleh Thompson dan Strickland dalam Salusu adalah menyatukan organisasi secara total untuk mendukung strategi dan melihat apakah setiap tugas administratif dan aktivitas dilakukan menurut cara yang memadukan secara tepat semua persyaratan sehingga pelaksanaan dari strategi itu dapat dinikmati. Pernyataan ini mengandung tuntutan akan perlunya komitmen. Maka, sekali lagi hanya dengan komitmen strategik dari semua jajaran pimpinan dan para pelaksana, keinginan itu dapat direalisasikan. Tanpa komitmen dari manajemen puncak dan terutama semua eselon atas, kecil kemungkinan pelaksanaan strategi akan memberi hasil yang gemilang. Jadi suatu implementasi yang sukses membutuhkan dukungan, disiplin, motivasi, dan kerja keras dari semua manajer, kepala-kepala unit kerja, dan semua karyawan. Bagi mereka tidak



cukup hanya merumuskan strategi itu karena untuk melaksanakannya, para manajer dan karyawan perlu diberi motivasi.<sup>53</sup>

Suksesnya implementasi strategi dapat dilihat dari perspektif lain, yaitu dengan mengukur tingkat kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan, dengan petunjuk-petunjuk khusus dari birokrat. Memang siapa pun yang membuat strategi, baik organisasi bisnis maupun nonprofit, terutama organisasi publik, tidak dapat melakukan penyimpangan dari peraturan perundang-undangan.<sup>54</sup>

## **E. Tinjauan Gender**

### **1. Pengertian Keadilan dan Kesetaraan Gender**

Menurut Faqih dalam Rahayu, keadilan gender adalah suatu kondisi dan perlakuan yang adil terhadap perempuan dan laki-laki. Keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.<sup>55</sup>

Kesetaraan Gender (*Gender Equality*) adalah kesamaan kondisi dan posisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati pembangunan tersebut. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka

---

<sup>53</sup> Salusu, *Op. Cit.* Hlm. 436-437.

<sup>54</sup> *Ibid.* Hlm. 437-438.

<sup>55</sup> Rahayu, *Op. Cit.* Hlm. 95-96.

memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.<sup>56</sup>

Keadilan dan kesetaraan gender merupakan kondisi terpenuhinya keadilan antara perempuan dan laki-laki dalam segala aspek kehidupan. Menurut Moose, dalam menganalisis gender terdapat pendekatan yang digunakan, antara lain:<sup>57</sup>

a) Perempuan dalam Pembangunan (WID)

Pendekatan *Women in Development* difokuskan kepada inisiatif seperti pengembangan teknologi yang lebih baik, yang tepat, yang akan meringankan beban kerja perempuan. WID bertujuan untuk benar-benar menekankan sisi produktif kerja dan tenaga perempuan, khususnya penghasil pendapatan, dengan mengabaikan sisi reproduktifnya.

b) Perempuan dan Pembangunan (WAD)

*Women and Development* (WAD) merupakan satu pendekatan feminis neo-Marxis, yang muncul dalam paruh terakhir 1970-an yang berasal dari suatu kepedulian terhadap keterbatasan teori modernisasi. Bukannya menitikberatkan kepada strategi untuk mengintegrasikan perempuan dalam pembangunan, pendekatan ini justru menunjukkan bahwa perempuan selalu penting secara ekonomi dan kerja yang dilakukannya dalam rumah tangga dan komunitasnya sangat mendasar untuk mempertahankan masyarakat mereka.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, Hlm. 96.

<sup>57</sup> Julia Cleves Moose, *Gender dan Pembangunan*, terj. Hartian Silawati, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), Hlm. 205-209.

Pendekatan WAD berasumsi bahwa posisi perempuan akan lebih baik selama dan ketika struktur internasional menjadi lebih adil dan dalam hal ini pendekatan itu cenderung kurang mengindahkan sifat penindasan gender khusus perempuan. Posisi perempuan dilihat sebagai bagian dari struktur internasional dan ketidakadilan kelas, ketimbang sebagai akibat dari ideologi dan struktur patriarki. Pendekatan WAD cenderung menitikberatkan kepada kegiatan yang mendatangkan pendapatan dan kurang mengindahkan tenaga perempuan yang disumbangkan dalam mempertahankan keluarga dan rumah tangga.

c) Pendekatan pemberdayaan atau gender dan pembangunan (GAD)

*Gender and Development* adalah satu-satunya pendekatan terhadap perempuan dalam pembangunan yang melihat semua aspek kehidupan perempuan dan semua kerja yang dilakukan perempuan-kerja produktif, reproduktif, privat dan publik- dan menolak upaya apapun untuk menilai rendah pekerjaan mempertahankan keluarga dan rumah tangga.

Konsep GAD adalah bahwa konstruksi sosial yang membentuk persepsi dan harapan serta mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan seringkali merupakan penyebab dari rendahnya kedudukan dan status perempuan terhadap laki-laki. Pendekatan pemberdayaan lahir dari ketidakpuasan terhadap semua pendekatan lain yang telah ada. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa untuk memperbaiki posisi perempuan, beberapa intervensi dari pemegang kekuasaan dirasakan tidak akan

berhasil. Pendekatan ini berpusat pada upaya penghapusan subordinasi perempuan.<sup>58</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memandang bahwa Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Dan Kesejahteraan Perempuan pada penelitian ini merupakan hasil dari pendekatan GAD, karena program ini melihat setiap aspek kehidupan perempuan dan semua kerja perempuan. Pendekatan ini memberdayakan perempuan untuk membentuk persepsi dan mengatur secara seimbang hubungan antara perempuan dan laki-laki.

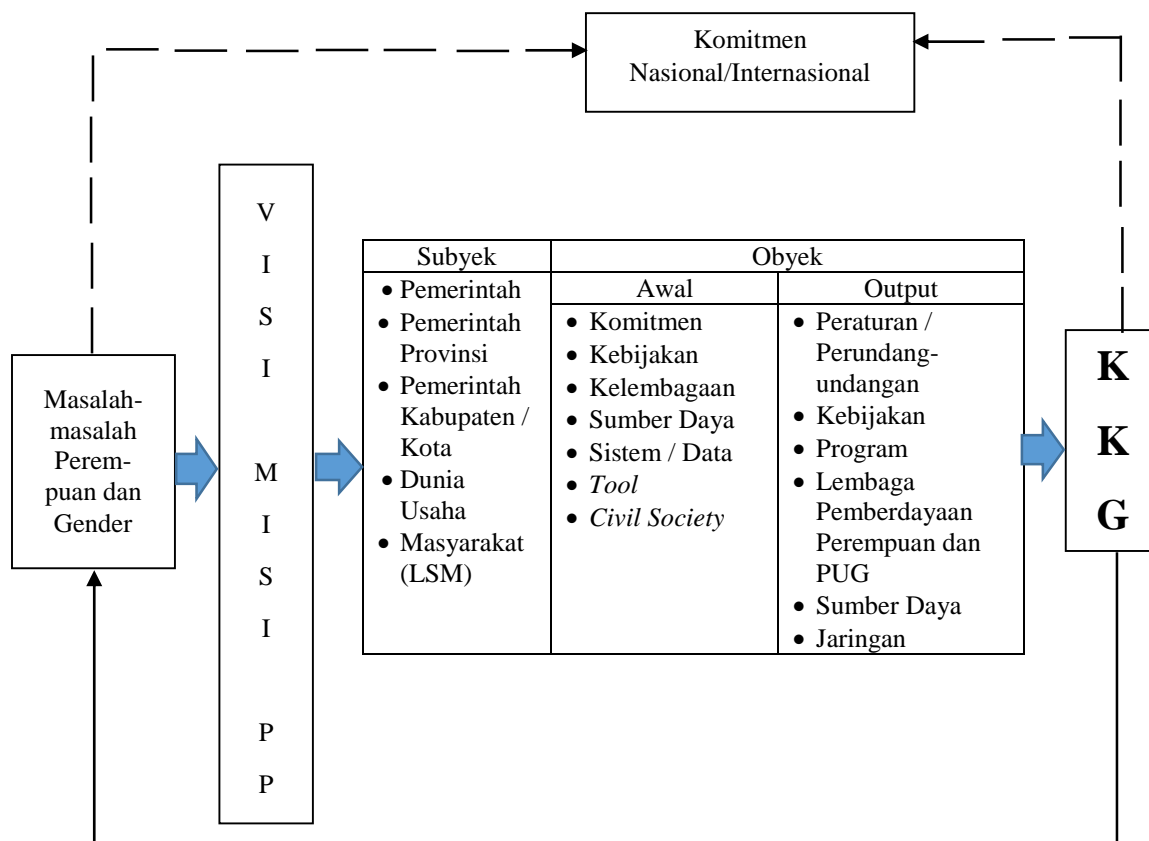
## **2. Konsep Pengarusutamaan Gender (PUG)**

Berdasarkan Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000, pengarusutamaan gender adalah suatu strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender (KKG) melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan sektor pembangunan. Alur pikir PUG yang harus dilaksanakan di Indonesia dapat dilihat pada gambar 5.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Partini, *Op. Cit.* Hlm. 60.

<sup>59</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Op. Cit.* Hlm. 16.



**Gambar 5. Alur pikir strategi PUG**

*Sumber : Buku Panduan Pelaksanaan PUG di Daerah (2016:16)*

Strategi PUG memberikan jaminan agar pembangunan memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat bagi perempuan dan laki-laki dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan termasuk perundang-undangan, kebijakan atau program di seluruh bidang dan tingkatan. Akses artinya baik perempuan dan laki-laki termasuk kelompok marginal mendapat akses yang sama terhadap sumber daya pembangunan. Partisipasi artinya setiap warga masyarakat baik perempuan maupun laki-laki termasuk kelompok marginal dapat ikut berperan aktif dalam pembangunan, bukan sekedar obyek tetapi juga subyek. Kontrol artinya semua lapisan masyarakat dapat ikut berbicara menyuarakan isi hatinya untuk ikut dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan manfaat, artinya

bahwa hasil-hasil pembangunan terasa memberikan manfaat kepada seluruh warga masyarakat baik perempuan maupun laki-laki termasuk kelompok marginal.<sup>60</sup>

Tujuan dari PUG adalah agar perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional berspektif gender dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara. Sasaran substansi dari tujuan PUG adalah:<sup>61</sup>

1. Membentuk mekanisme untuk formulasi kebijakan dan program yang responsif gender.
2. Memberikan perhatian khusus pada kelompok-kelompok yang mengalami marginalisasi sebagai dampak dari bias gender.
3. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran semua pihak baik pemerintah maupun non pemerintah sehingga mau melakukan tindakan yang responsif gender di bidang masing-masing.

## **F. Kerangka Pikir**

Indonesia memiliki tingkat kompleksitas kependudukan tinggi. Salah satu masalah yang masih menjadi pekerjaan rumah di berbagai negara, khususnya Indonesia adalah ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender. Dalam menangani masalah tersebut diperlukan peran pemerintah sebagai penyedia kepentingan rakyat. Pemerintah menggagas strategi PUG sebagai jalan dalam mewujudkan

---

<sup>60</sup> Kementerian PPPA. *Panduan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Daerah, Op. Cit.* Hlm. 17.

<sup>61</sup> *Ibid*, Hlm. 17-18.

KKG yang ditindak lanjuti dengan dasar Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang PUG dalam Pembangunan dan RPJMN tahun 2015-2019.

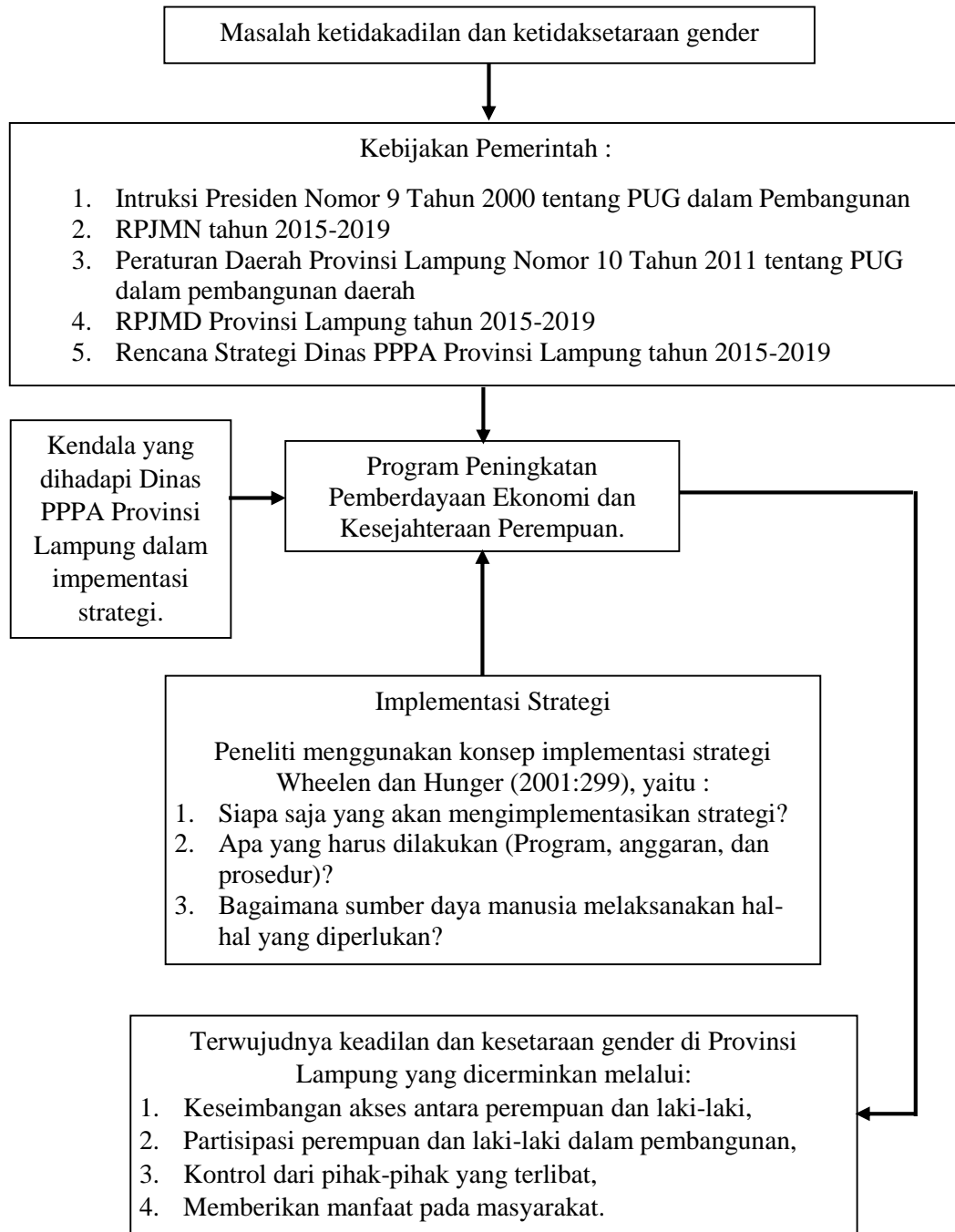
Strategi ini kemudian menjadi amanah bagi setiap daerah, termasuk Provinsi Lampung, yang kemudian menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang PUG dalam Pembangunan Daerah diikuti dengan RPJMD Provinsi Lampung tahun 2015-2019 dan dituangkan dalam rencana strategi Dinas PPPA Provinsi Lampung tahun 2015-2019.

Sebagai lembaga yang menangani PUG, Dinas PPPA Provinsi Lampung mengagas strategi yang dituangkan dalam program yang tertera pada rencana strateginya pada tahun 2015-2019. Salah satu programnya adalah Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan, yang bertujuan untuk membekali perempuan dengan keterampilan sehingga perempuan dapat mandiri dan tidak tertinggal dari laki-laki.

Suatu strategi akan dikatakan sukses apabila dalam proses formulasinya baik dan tentunya implementasinya baik. Dalam mengimplementasi strategi elemen pertama yang perlu diperhatikan adalah siapa yang mengimplementasikan strategi, apa yang harus dilakukan pada strategi tersebut, dan bagaimana pengelolaan aktor-aktor yang berperan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep implementasi strategi oleh Wheelen dan Hunger, yaitu (1) Siapa saja yang akan mengimplementasikan strategi; (2) Apa yang harus dilakukan (program, anggaran, prosedur); (3) Bagaimana sumber daya manusia melaksanakan hal-hal yang diperlukan. Tidak dapat dipungkiri dalam mengimplementasikan strategi, Dinas PPPA Provinsi Lampung mengalami beberapa kendala.

Sehingga setelah dianalisis dan diidentifikasi melalui konsep tersebut, diharapkan PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan dapat mencapai KKG yang dicerminkan melalui keseimbangan akses antara perempuan dan laki-laki, partisipasi perempuan dan laki-laki dalam pembangunan, kontrol dari pihak-pihak yang terlibat, dan memberikan manfaat pada masyarakat.





**Gambar 6. Kerangka Pikir**  
*Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017*

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan dianalisis. Berikut merupakan uraian metodologi dalam penelitian ini.

#### **A. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu menghasilkan deskripsi dan analisa mengenai implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung serta kendala-kendala yang dialaminya. Deskripsi dan analisa tersebut hanya dapat diperoleh melalui pengamatan pada ucapan dan perilaku orang yang diamati, kemudian penjelasannya berupa teks narasi dan bukan angka.

Alasan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni, bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Kemudian Strauss dan Corbin menambahkan

bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.<sup>62</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Fokus dari penelitian ini antara lain:

1. Implementasi Strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung, berdasarkan:
  - a. Siapa yang akan mengimplementasikan rencana strategi yang telah disusun?
  - b. Apa yang harus dilakukan? (Program, anggaran, prosedur)
  - c. Bagaimana sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai hal yang diperlukan?
2. Kendala-kendala yang dialami oleh Dinas PPPA Provinsi dalam implementasi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian pada objek penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Provinsi Lampung mendapatkan penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Tingkat Utama pada tahun 2016, yang didapatkan juga selama 3 tahun berturut-turut. Penghargaan ini dinilai berdasarkan IPG yang

---

<sup>62</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014), Hlm. 6.

merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender. IPG Provinsi Lampung mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga 2015, meskipun begitu IPG Provinsi Lampung masih sedikit di bawah IPG Indonesia secara keseluruhan.

2. Dinas PPPA Provinsi Lampung yang berlokasi di Jalan Wolter Mangonsidi Nomor 9 Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Dinas PPPA Provinsi Lampung merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang tugas pokoknya adalah melaksanakan penyusunan kebijakan pemerintah daerah bidang pemberdayaan perempuan Provinsi Lampung. Salah satu fungsi Dinas PPPA Provinsi Lampung adalah pembinaan, fasilitasi, sosialisasi, distribusi, dan pelaksanaan tugas bidang kualitas hidup perempuan dan kualitas keluarga. Kemudian visi dari Dinas PPPA Provinsi Lampung adalah terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, perlindungan perempuan dan anak menuju keluarga berkualitas.

#### **D. Sumber Data**

Sumber Data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung.

2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah intruksi presiden dan peraturan daerah yang menjadi dasar Dinas PPPA Provinsi Lampung dalam pelaksanaan PUG, RPJMD Provinsi Lampung tahun 2015-2019 dalam pelaksanaan PUG, rencana strategi Dinas PPPA Provinsi Lampung tahun 2015-2019 dalam pelaksanaan PUG, laporan hasil pelaksanaan, SK Gubernur, surat edaran kegiatan, SOP, dan foto-foto kegiatan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Terdapat beberapa informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini dan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Informan Penelitian**

No.	Informan	Substansi Wawancara	Waktu Wawancara
1.	Kepala Sub Bagian Perencanaan (Nurul Awali Fauziah)	Aktor yang berperan dalam formulasi rencana strategi dan Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan	21 Februari 2018
2.	Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinas PPPA Provinsi Lampung (M. Yahya)	Anggaran Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan	22 Februari 2018
3.	Pengelola Kepegawaian Dinas PPPA Provinsi	1. SOP Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan 2. Penataan dan kontrol pelaksana	19 Maret 2018

	Lampung (Nona Lestari)		
4.	Kepala Seksi PUG Bidang Ekonomi (Nelda Efrina S.)	1. Pelaksana Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif 2. Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif 3. Anggaran 4. Prosedur 5. Penataan dan kontrol pelaksana 6. Kendala yang dihadapi	24 Agustus 2017 dan 14 Februari 2018
5.	Kepala Seksi PUG Bidang Sosbudhumkam (Sri Wulan)	1. Pelaksana PUG bidang Sosbudhumkam 2. Kegiatan PUG bidang Sosbudhumkam 3. Prosedur	15 Agustus 2017 dan 14 Februari 2018
6.	Kepala Seksi Kualitas Keluarga (Diana Rosalina)	1. Pelaksana Kegiatan Penilaian Lomba P3KSS 2. Kegiatan Penilaian Lomba P3KSS 3. Anggaran 4. Prosedur 5. Penataan dan kontrol pelaksana 6. Kendala yang dihadapi	14 Februari 2018
7.	Kepala Seksi PUG Bidang Ekonomi Dinas PPPA Kabupaten Way Kanan (Gelyantina)	1. Pelaksana Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif di daerah 2. Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif di daerah 3. Prosedur 4. Kendala yang dihadapi	2 Maret 2018
8.	Anggota Kelompok Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (Apriyaningsih)	1. Pelaksana Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif 2. Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif 3. Manfaat Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif 4. Kendala yang dihadapi	27 Februari 2018
9.	Warga Binaan dalam Program P3KSS (Musini dan Nurjanah)	1. Pelaksana P3KSS di daerah 2. Kegiatan P3KSS di daerah 3. Manfaat P3KSS 4. Kendala yang dihadapi	2 Maret 2018

*Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2018*

Peneliti memilih informan yang benar-benar memahami dan berdasarkan kesesuaian dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh valid dan detail. Peneliti memilih tiga informan dari masyarakat sebagai sasaran program dengan pertimbangan bahwa informan tersebut sudah cukup mewakili sasaran

program yang diimplementasikan di Provinsi Lampung. Ibu Musini dan Mbak Nurjannah merupakan informan dari Kabupaten Way Kanan sebagai juara ketiga daerah pelaksana terbaik program P3KSS dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang peneliti nilai cukup ideal untuk dijadikan informan.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data-data yang akurat. Peneliti melakukan observasi mengenai implementasi rencana strategi, pelaksana, program dan kegiatan, tujuan, dan sasaran yang berkaitan dengan PUG di Provinsi Lampung pada Dinas PPPA dan lokasi pelaksanaan Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung.

## 3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti yang nyata. Menurut Schatzman dan Strauss dalam Mulyana, dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut keduanya, sebagai bagian dari metode lapangan (*field method*) peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya, karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut.<sup>63</sup> Berikut adalah dokumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan,

---

<sup>63</sup> Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 195.

2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Daerah,
3. RPJMD Provinsi Lampung tahun 2015-2019,
4. Rencana Strategis Dinas PPPA tahun 2015-2019,
5. Laporan Hasil Kegiatan Penilaian Lomba P3KSS di kabupaten/kota se- Provinsi Lampung Tahun 2017,
6. SK Gubernur Lampung Nomor G/294/V.08/HK/2017 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/259/II.12/HK/2015 tentang Pembentukan Kelompok Kerja PUG Provinsi Lampung Tahun 2015-2019,
7. SK Gubernur Lampung Nomor G/295/V.08/HK/2017 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/310/II.12/HK/2015 tentang Pembentukan *Focal Point* PUG Provinsi Lampung Tahun 2015-2019,
8. Surat Edaran Dinas PPPA Provinsi Lampung Nomor 893/0462/V.08/2017 Perihal Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin Perempuan Pedesaan,
9. SOP Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif dan Kegiatan Penilaian Lomba P3KSS,
10. Foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Menurut Sujarweni analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan



masalah.<sup>64</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analisis* yang dikutip oleh Wulandari, yaitu:<sup>65</sup>

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam tahap ini reduksi data dilakukan dengan cara mencatat, merekam, dan memilah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, gambar, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dari analisis data ialah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti sari dari hasil penelitian berdasarkan sumber data primer maupun sekunder mengenai implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

---

<sup>64</sup> Sujarweni, *Op. Cit.* Hlm. 103.

<sup>65</sup> Wulandari, *Op. Cit.* Hlm. 51-52.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan atas sejumlah kriteria, yaitu:

1. Teknik memeriksa Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Keabsahan data dalam penelitian ini kriteria keabsahan data yang digunakan adalah kriteria derajat kepercayaan, penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kemudian untuk memeriksa derajat kepercayaan digunakan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal diluar data untuk memeriksa atau membandingkan data berdasarkan sumber data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Contoh triangulasi data dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Contoh Triangulasi Data

No.	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Apriya ningsih (Anggota Kelompok Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) Desa Sukoharjo IV Pringsewu)	“Ya, kita praktek bikin keripik singkong sama yang dikejuin dicokelatin. Biasanya yang dibuat praktek ya singkong sama pisang. Sudah ada bumbunya jadi kita tinggal goreng, dibubukin, sama dikemas sekalian. Kemasnya diajarin dari sana.”	-	 <p><b>Gambar . Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Ekonomi Kreatif</b>  <i>Sumber : hasil dokumentasi Dinas PPPA Provinsi Lampung tahun 2017</i></p> <p>Keterangan: Gambar menunjukkan kegiatan ini berupa transfer ilmu mengenai cara pemanfaatan dan pengelolaan hasil alam menjadi sebuah produk yang bernilai jual. Gambar tersebut menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dasarnya merupakan upaya dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya pada perempuan</p>

*Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2018*

## 2. Teknik Memeriksa Keteralihan Data (*Transferability*)

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keteralihan data dengan cara tabulasi data yang dihasilkan dalam hasil dan pembahasan penelitian.

## 3. Teknik Memeriksa Ketergantungan (*Dependability*)

Uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti

tidak melakukan penelitian di lapangan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji ketergantungannya dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

#### 4. Kepastian Data (*Confirmability*)

Kepastian data berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini kepastian data dilakukan dengan pemeriksaan yang dilakukan dosen pembimbing mengenai asal-usul data logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

#### 1. Implementasi Strategi PUG Melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan implementasi strategi PUG melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Implementasi strategi PUG melalui program ini didukung dengan motivasi dan kerja keras para pelaksananya, serta telah sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu, program ini memberikan implikasi nyata dalam pembangunan manusia, yaitu memberikan akses bagi perempuan sebagai kelompok yang termarginalkan, korban subordinasi dan kekerasan, serta menjadi objek *stereotype* yang menempatkan perempuan pada posisi kedua, untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan laki-laki dan secara perlahan mampu membawa perempuan menjadi lebih maju dan mandiri. Selain itu, program ini mendorong partisipasi perempuan untuk ikut berperan dalam pembangunan, seperti halnya laki-laki yang selama ini mendominasi pembangunan. Program ini memberikan manfaat bagi masyarakat secara fisik maupun non fisik. Namun program ini memerlukan pihak swasta dan

LSM sebagai subjek dari PUG untuk mengontrol dan terlibat dalam program ini, sehingga implementasi PUG melalui program ini dapat berjalan lebih maksimal.

## **2. Kendala-kendala dalam Implementasi Strategi PUG Melalui Program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Perempuan di Provinsi Lampung**

- a. Terbatasnya anggaran yang dimiliki Dinas PPPA Provinsi Lampung menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi PUG melalui program ini.
- b. Tidak adanya kerjasama dengan pihak swasta dan belum adanya LSM perempuan yang konsentrasinya pada ekonomi kreatif perempuan sebagai mitra kerja Dinas PPPA Provinsi Lampung dalam program ini, yang menyebabkan tidak terpenuhinya subjek dalam prasyarat PUG yang mengontrol dan terlibat dalam implementasi PUG melalui program ini.
- c. Sering terjadi mutasi pelaksana menjadi faktor lain yang menghambat implementasi PUG melalui program ini.
- d. Kesadaran dan konsistensi sasaran program belum terbangun secara maksimal, sehingga ilmu yang diberikan selama program hanya dijalankan selama program dan beberapa kali setelah program berlangsung.

### **B. Saran**

1. Dinas PPPA Provinsi Lampung perlu melakukan upaya khusus dalam kerjasama dengan pihak swasta, selain sebagai salah satu subjek prasyarat PUG yang seharusnya ikut terlibat dalam kontrol, juga menjadi jembatan yang mengarahkan dan menghubungkan sasaran program dengan pihak swasta.

2. Dinas PPPA Provinsi Lampung perlu memperluas sasaran penguatan kelembagaan PUG, sehingga ketika mutasi pejabat, pelaksana tidak memberikan pemahaman dari awal sehingga tujuan PUG melalui program tersebut dapat diwujudkan.
3. Dinas PPPA Provinsi Lampung perlu membuat fokus waktu dalam pelaksanaan kegiatan yang efektif dalam 5 tahun. Misalnya pada Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin selama dua tahun pertama khusus untuk memberikan pelatihan pengelolaan potensi desa, setahun berikutnya untuk membangun kerjasama dengan pihak swasta sebagai pangsa pasar untuk penjualan produk, dua tahun selanjutnya untuk pendampingan dan pemberian motivasi sebagai dukungan moril perempuan sasaran kegiatan. Karena perempuan sangat membutuhkan pendampingan dalam implementasinya.
4. Perempuan di Provinsi Lampung seharusnya memiliki motivasi untuk lebih maju dan mandiri dengan menjadikan kegiatan ekonomi kreatif dan menjalankan ilmu yang disampaikan selama sosialisasi dan pelatihan secara konsisten, tidak hanya pada saat berjalannya program, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kualitas keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

- David, Fred R., dan Forest R. David. 2016. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep Edisi 15*. Diterjemahkan oleh : Novita Puspasari dan Liza Nurbani Puspitasari. Jakarta: Salemba Empat.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep Edisi ke 7*. Diterjemahkan oleh: Alexander Sindoro. Jakarta : PT Indeks.
- Hardjito, Dydiet. 1997. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihromi, Tapi Omas, et. al. 2000. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung: Alumni 2000.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. *Panduan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Daerah*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Mosse, Julia Cleves. 2004. *Gender dan Pembangunan*. Diterjemahkan oleh: Hartian Silawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Partini. 2013. *Bias Gender dalam Birokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ridjal, Fauzie dkk. (Penyunting). 1993. *Dinamika Pergerakan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama.



- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sutarto. 1993. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wheelen, Thomas L. and J. David, Hunger. 2001. *Manajemen Strategis Edisi Kelima*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

#### **Referensi Skripsi :**

- Marbun, Grace. 2011. *Perbedaan Coping Stress pada Pria dan Wanita Dewasa dalam Pernikahan*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Wulandari, Ayu. 2017. *Implementasi Strategi Balai Pelayanan Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Lampung Dalam Mengelola Tenaga Kerja Indonesia Bermasalah Tahun 2016*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

#### **Referensi Dokumen**

- Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan
- Laporan Hasil Kegiatan Penilaian Lomba P3KSS di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2017
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Daerah
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Lampung tahun 2015-2019
- Rencana Strategis Dinas PPPA tahun 2015-2019
- SK Gubernur Lampung Nomor G/294/V.08/HK/2017 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/259/II.12/HK/2015 tentang Pembentukan Kelompok Kerja PUG Provinsi Lampung Tahun 2015-2019

SK Gubernur Lampung Nomor G/295/V.08/HK/2017 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/310/II.12/HK/2015 tentang Pembentukan *Focal Point* PUG Provinsi Lampung Tahun 2015-2019

SOP Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif dan Kegiatan Penilaian Lomba P3KSS

Surat Edaran Dinas PPPA Provinsi Lampung Nomor 893/0462/V.08/2017 Perihal Kegiatan Pembinaan Bagi Keluarga Miskin Perempuan Pedesaan

### Referensi Lainnya :

Budiman, Budisantoso. *Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan Terabaikan*. Diterbitkan pada 26 April 2017 pukul 01:21 WIB, diakses melalui <http://lampung.antaranews.com/berita/295800/peran-perempuan-dalam-ketahanan-pangan-terabaikan>, diakses pada 17 Juli 2017 pukul 08.08 WIB.

Jumlah Penduduk Indonesia diakses dari <http://www.bps.go.id>, pada 23 Agustus 2017 pukul 13.29 WIB.

Kurniawan, Effran. *Ideologi Perempuan Terkungkung Patriark*, Diterbitkan pada 23 April 2017, diakses melalui <http://www.lampost.co/mobile/berita-ideologi-perempuan-terkungkung-patriark>, pada 26 September 2017 pukul 22.14 WIB.

Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2016, Diunduh melalui <http://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/38>, diakses pada 20 Agustus 2017 pukul 20.53 WIB.

Pemerintah Provinsi Lampung. Diterbitkan pada tanggal 23 Desember 2016, diakses dari <http://lampungprov.go.id/berita/pemprov-lampung-raih-penghargaan-anugerah-parahita-ekapraya-tingkat-utama.html>, pada 29 September 2017 pukul 12.53 WIB.

Perdana, Noldy. *73 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Terjadi di Lampung Selama 2016*. Diterbitkan pada 9 Maret 2017 pukul 17.45 WIB, diakses dari <http://lampung.tribunnews.com/amp/2017/03/09/73-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terjadi-di-lampung-selama-2016>, pada 24 September 2017 pukul 20.03 WIB.

Provinsi Lampung dalam Angka tahun 2016. Diunduh melalui <http://lampung.bps.go.id/index.php/publikasi/106>, diakses pada 3 Agustus 2017 pukul 19.49 WIB.

Provinsi Lampung dalam Angka tahun 2017. Diunduh melalui <https://lampung.bps.go.id/index.php/publikasi/194>, diakses pada 26 September 2017 pukul 21.26 WIB.

Rahayu, Wewen Kusumi. 2016. *Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah)*. Padang: Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik. Vol. 2, No. 1 : 93-108.

Sulistiowati, Rahayu. Meiliyana. Intan Fitri Meutia. 2012. *Evaluasi Kebijakan Responsif Gender Bidang Pendidikan di Provinsi Lampung*. Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dies Natal Universitas Lampung.